

IDENTIFICATION OF TOURISM OBJECTS AND BUSINESSES TO INCREASE COMMUNITY INCOME IN TOURISM VILLAGES (STUDY IN TETEBATU VILLAGE, EAST LOMBOK DISTRICT)

Ahmad Syarif Ali¹, Rahmad Hidayat², Selva³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Email: rahmad_dayat22@yahoo.com¹, ahmadpubli@gmail.com², Selva.evha111186@gmail.com³

ABSTRACT

Indonesia has natural resources that can be developed into potential tourism sources. West Nusa Tenggara (NTB) Province is one of the provinces that is a priority for tourism development in Indonesia. The existence of tourist villages has recently continued to be developed by the central government through the Ministry of Tourism and Creative Economy together with the Regional Government. The type of research used is qualitative research, where data is collected by interviews, observation and documentation. The research results show that identifying tourist attractions in Tetebatu village is important to increase tourist visits which have an impact on community income. Efforts made by various parties to help the community have been carried out by the village government, tourism awareness groups and tourism village management bodies to form MSMEs where the community is helped in terms of income.

Key words: Tourism, identification, tourist village

IDENTIFIKASI OBJEK WISATA DAN USAHA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA WISATA (STUDI DI DESA TETEBATU KABUPATEN LOMBOK TIMUR)

ABSTRAK

Indonesia memiliki sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi potensi sumber pariwisata. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi yang menjadi prioritas pengembangan pariwisata di Indonesia. Keberadaan desa wisata yang akhir-akhir ini terus dikembangkan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bersama Pemerintah Daerah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dimana data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi objek wisata di desa Tetebatu penting untuk dilakukan guna meningkatkan kunjungan wisatawan yang berdampak pada pendapatan masyarakat. Usaha yang dilakukan berbagai pihak untuk membantu masyarakat sudah banyak dilakukan oleh pemerintah desa, kelompok sadar wisata dan badan pengelola desa wisata untuk membentuk UMKM dimana masyarakat terbantu dari segi pendapatan.

Kata kunci: Pariwisata, identifikasi, desa wisata

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang saat ini masih berstatus negara berkembang, Indonesia memiliki sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi potensi sumber pariwisata, karena sumber daya alam Indonesia sangat beragam diantaranya keanekaragaman suku, budaya, agama, adat istiadat dan ras. Keberagaman yang dimiliki tersebut menjadi keuntungan yang sangat besar bagi negara Indonesia untuk

mewujudkan sektor pariwisata yang maju dan berkembang. Sumber daya alam merupakan asset yang sangat berharga bagi Indonesia dan harus dapat dikelola dengan sangat baik karena kekayaan dan keindahan yang dimiliki Indonesia saat ini menjadi salah satu sektor yang mampu menyumbang pendapatan bagi negara. Hadirnya kepariwisataan juga akan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat, sehingga akan mampu mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia (Hendra et al., 2022).

Pariwisata Indonesia saat ini juga mampu berkontribusi dalam pembangunan nasional. Hal tersebut juga sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan, pasal 4 yang berbunyi: Kepariwisata bertujuan untuk: a. meningkatkan pertumbuhan ekonomi; b. meningkatkan kesejahteraan rakyat; c. menghapus kemiskinan; d. mengatasi pengangguran; e. melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; f. memajukan kebudayaan; g. mengangkat citra bangsa; h. memupuk rasa cinta tanah air; i. memperkuat jati diri dan persatuan bangsa; j. mempererat persahabatan antarbangsa.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi yang menjadi prioritas pengembangan pariwisata di Indonesia. NTB tidak hanya memiliki Kawasan Mandalika dan Pantai Senggigi serta Gili Trawangan yang sudah sangat terkenal. Tetap juga ada potensi pariwisata yang banyak dikunjungi dan tentunya harus dijaga dengan bersama banyak stakeholder. Pengunjung pariwisata di NTB tiap tahun selalu mengalami kenaikan, tentu diluar wabah covid 19.

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Provinsi NTB 3 Tahun Terakhir

No	Jumlah			Total
	Tahun	Wisatawan mancanegara	Wisatawan Nusantara	
1	2019	1.550.791	2.155.561	3.706.352
2	2020	39.982	360.613	400.595
3	2021	11.890	952.146	964.036
Total		1.602.663	3.468.320	5.070.983

Sumber data : NTBprov.go.id, 2022

Pariwisata adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk tujuan hiburan dan pariwisata. Pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari suatu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi (Prayogo, 2018).

Kebijakan pariwisata dibuat untuk dapat dapat memaksimalkan potensi wisata yang ada sehingga memberikan manfaat untuk wisatawan dan masyarakat, kebijakan yang dibuat juga akan mampu meminimalisir efek negative yang akan terjadi dari adanya sektor pariwisata tersebut, serta akan membantu untuk nebgatasi masalah biaya yang akan dibutuhkan untuk mengembangkan pariwisata tersebut. Kebijakan pariwisata yang dibuat sebagai regulasi, pedoman dan aturan akan dapat mengembangkan pembangunan serta promosi dari pariwisata yang ada dan secara langsung akan dapat mempengaruhi pengembangan pariwisata dalam jangka panjang (Goeldner & Ritchie, 2006).

Keberadaan desa wisata yang akhir-akhir ini giat dikembangkan oleh pemerintah pusat melalui menteri pariwisata dan ekonomi kreatif membuktikan bahwa keberadaan desa wisata sangat penting dalam pengembangan pariwisata Indonesia. Dengan adanya

desa wisata akan mampu menghadirkan variasi destinasi wisata yang lebih dinamis, sehingga pengembangan pariwisata tidak lagi terjebak dalam trend pengembangan yang bercorak *masstourism*. Melalui desa wisata (Hendra et al., 2022) pengembangan pariwisata akan berpihak kepada semangat pro poor, pro job dan pro growth (sebagai alat pengentasan kemiskinan, pariwisata sebagai penyerap tenaga kerja pedesaan dan sebagai generator pertumbuhan ekonomi wilayah).

Desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang memiliki keunikan dan potensi sebagai daya tarik wisatawan yang ingin merasakan pengalaman serta keunikan kehidupan dan tradisi dari masyarakat yang berada di perdesaan. Desa wisata memiliki kriteria yang dapat dilihat berdasarkan potensi daya tarik wisata alam, budaya dan buatan/karya kreatif. Desa wisata juga harus memiliki komunitas masyarakat dan memiliki potensi sumber daya manusia lokal yang akan dapat terlibat dalam aktivitas pengembangan desa wisata. Untuk mendukung desa wisata maka harus memiliki kelembagaan pengelolaan, memiliki dukungan fasilitas dan sarana prasarana dasar untuk mendukung kegiatan wisata (Awaluddin & Hidayat, 2018).

Fikri et al., (2022) mengatakan bahwa pengertian dari desa wisata berbeda dengan pengertian dari wisata desa. Desa wisata merupakan desa yang menunjukkan tema produk pariwisata yang diutamakan seperti desa kreatif, desa industry dan desa kerajinan. Sedangkan wisata desa merupakan kegiatan wisata yang mengambil pilihan lokasi di desa. Berdasarkan tingkat perkembangannya, desa wisata dibagi menjadi tiga kategori yaitu: Desa Wisata Embrio, Desa Wisata Berkembang, Desa Wisata Maju.

Destinasi wisata Tetebatu merupakan salah satu dari banyak destinasi yang ada di Lombok, destinasi wisata Tetebatu berada di daerah kawasan kaki gunung Rinjani, kecamatan Sikur, kabupaten Lombok Timur. Destinasi wisata Tetebatu ini menjadi salah satu tujuan utama wisatawan mancanegara yang datang ke Lombok. Tetebatu merupakan nama sebuah desa menyuguhkan pesona keindahan dari pemandangan yang berada di kaki Gunung Rinjani, panorama yang disuguhkan yaitu panorama pegunungan serta persawahan yang indah. Dengan alasan tersebut maka pemerintah Lombok Timur menjadikan desa Tetebatu menjadi desa wisata yang perlu ditingkatkan pemasarannya (Selva et al., 2016).

Adapun pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini yaitu: seperti apa identifikasi objek wisata di desa Tetebatu dan usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan Masyarakat di desa wisata tersebut?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di desa wisata Tetebatu. Informan dalam penelitian berjumlah 5 orang yang terdiri dari pemerintah desa, kelompok pokdarwis serta perwakilan dari Masyarakat yang ditetapkan dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan Teknik triangulasi metode dan cara pengumpulan data untuk menghasilkan penarikan kesimpulan yang sesuai (Hidayat & Ferbiyanti, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa wisata Tetebatu juga pernah menjadi perwakilan dari Indonesia dalam sebuah ajang *International Best Tourism Village*, yang diadakan oleh Organisasi Pariwisata Dunia PBB (UNWTO). Desa tetebatu juga pernah mengikuti Ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2021, untuk mensukseskan dan mendukung keikutsertaan desa Tetebatu pada ajang tersebut, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno mengunjungi desa tersebut dengan harapan desa Tetebatu akan dapat meraih penghargaan pada ajang tersebut. Desa wisata Tetebatu memiliki suasana pedesaan dengan hamparan persawahan terasering yang membentuk seperti undakan, dan hamparan tersebut memiliki latar belakang pemandangan gunung Rinjani, hal tersebut menjadi daya tarik dari desa Tetebatu untuk memikat para wisatawan untuk datang mengunjungi desa tersebut. (Tashandra, 2022).

Desa Tetebatu merupakan salah satu Desa yang terletak di kabupaten Lombok Timur, desa ini juga menjadi desa yang masuk dalam bagian Kawasan Pengembangan Desa Wisata Lereng Rinjani Timur, desa Tetebatu juga berada pada posisi yang berdekatan dengan daerah lingkaran dari Taman Nasional Gunung Rinjani (Mustamin et al., 2020). Desa Tetebatu masuk kedalam sebelas desa yang menjadi desa pengembangan desa wisata, dalam melakukan pemilihan untuk masuk kedalam sebelas desa yang akan di bina menjadi desa wisata, pemerintah melakukan beberapa pertimbangan terkait beberapa hal yaitu antara lain:

(1) desa tersebut memiliki memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan seperti terdapat banyak sumber berupa mata air, alternatif untuk jalur pendakian ke gunung rinjani atau bukit-bukit yang ada disekitarnya, memiliki air terjun, dan potensi-potensi alam lainnya yang dapat dikembangkan sebagai ekowisata alam,

(2) desa tersebut memiliki potensi perkebunan, pertanian, perikanan dan peternakan yang dapat dikembangkan untuk menjadi sektor pariwisata desa,

(3) desa tersebut sudah memiliki beberapa kelompok masyarakat yang sudah melakukan kegiatan untuk merintis pembangunan sektor pariwisata meski bersifat nonformal dan sukarela,

(4) dilihat dari segi infrastruktur pendukung seperti homestay dan fasilitas pendukung lainnya sudah tersedia,

(5) tingkat kesadaran dari masyarakat terkait dengan sektor pariwisata sudah mulai tumbuh, dan

(6) Desa tersebut sudah dikenal oleh masyarakat meski masih belum dikenal secara luas, dan sudah dilakukan kegiatan promosi meskipun kegiatan promosi tersebut masih dilakukan secara konvensional dan masih belum dilakukan secara masif.

Identifikasi Objek Wisata Di Desa Tetebatu

Desa Tetebatu memiliki luas 8.095,80 Ha membuat masyarakat desa tersebut memiliki mata pencaharian sebagai petani dan berekebun. Masyarakat desa Tetebatu umumnya menanam berbagai jenis palawija, pohon kayu dan buah-buahan diantaranya: jagung, padi, nangka, durian, kopi, alpukat, manggis, coklat, mahoni, pisang, kelapa, cengkeh, dan masih banyak jenis tanaman lain yang ditanam oleh masyarakat desa Tetebatu. Hasil dari tanaman-tanaman tersebut menjadi produk komoditas unggul yang dimiliki oleh desa Tetebatu dan dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat

setempat. Peran pemimpin kepala desa akan sangat menentukan dan berpengaruh di semua aspek kegiatan Masyarakat (Mustamin et al., 2020).

a. Potensi Wisata Alam

Fasilitas yang dimiliki oleh objek wisata akan mampu menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung di kawasan atau objek wisata tersebut, dalam hal ini desa Tetebatu memiliki banyak potensi yang akan menjadi daya tarik wisatawan. Potensi yang ada tersebut sangat potensial untuk dikembangkan, pengembangan tersebut dapat dilakukan oleh pihak swasta, maupun dikelola oleh pemerintah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur. Pada saat ini proses pengembangan pariwisata yang dilakukan di desa Tetebatu terus dilakukan oleh pemerintah daerah maupun masyarakat sekitar yang menjadi pihak swasta. Pemerintah daerah melakukan upaya untuk dapat melakukan pengembangan secara merata dari seluruh potensi wisata yang ada di desa Tetebatu.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan kepala desa Tetebatu sebagai berikut:

“Kabupaten Lombok Timur itu memiliki potensi objek daya tarik wisata yang banyak sekali baik di dataran tinggi maupun didataran rendah, salah satunya di desa Tetebatu. Tetebatu itu adalah salah satu destinasi yang banyak diminati oleh masyarakat, jadi di sana itu ada objek wisatanya ada dominan alamnya selain wisata alam ada juga daya tarik wisata budaya. Jadi Tetebatu dikenal dengan salah satu objek wisata terbaik di dunia karena pernah memenangi anugrah desa wisata terbaik di dunia”.

Berdasarkan penuturan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa objek dan daya Tarik di desa wisata Tetebatu Kabupaten Lombok Timur adalah salah satu yang terbaik. Desa wisata Tetebatu merupakan salah satu destinasi unggulan karena pernah memenangi anugrah desa wisata terbaik di dunia.

Hal ini didukung dengan tanggapan dari hasil wawancara dengan sekretaris kantor desa Tetebatu, mengatakan:

“Desa Tetebatu ini pernah Masuk ke dalam Nominasi Desa Wisata Terbaik di Dunia. Hal tersebut dapat terjadi karena di des aini memiliki banyak sekalai potensi wisata, des aini juga memiliki enam wisata unggulan yang menjadi daya tarik dari para wisatawan untuk berkunjung ke desa Tetebatu ini. Enam wisata unggulan tersebut diantaranya warisan budaya, wisata alam berupa air terjun, bumi perkemahan, wisata ramah lingkungan dan desa Tetebatu juga memiliki rute lintasan sepeda gunung”.

Tetebatu mempunyai potensi Sumber Daya Alam lainnya menjadi keunggulan dibandingkan dengan desa lainnya. Desa Tetebatu memiliki daya tarik tersendiri yang bisa dijadikan sebagai obyek wisata berupa air terjun, dan keindahan pemandangan alam berupa hamparan persawahan yang menghijau yang membuat turis lokal maupun mancanegara untuk datang berkunjung. Sebagaimana disampaikan selaku Kepala Desa Tetebatu sebagai berikut:

“Dibandingkan dengan Desa lainnya, Tetebatu mempunyai potensi Sumber Daya Alam lainnya yang menjadi keunggulan yang berupa air terjun, dan

keindahan pemandangan alam seperti hamparan persawahan yang hijau sehingga membuat turis lokal maupun mancanegara untuk datang berkunjung”.

Adapun potensi dan destinasi wisata alam yang dikembangkan antara lain:

- a) Bangket Dalem. Laskap persawahan yang eksotis ini menawarkan pemandangan yang menyerupai keindahan persawahan di Ubud, Bali. Lokasi ini juga menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang melakukan trekking menuju Gunung Rinjani atau bukit-bukit di sekitarnya.
- b) Burung Wallet Waterfall. Air terjun ini telah dibuka untuk umum sejak tahun 2015 dan berlokasi di Peresak. Saat mengunjungi air terjun ini, para wisatawan akan menemukan gua-gua dan sungai yang menghiasi sepanjang rute perjalanan.
- c) Jejoret Tinjong Waterfall. Air terjun ini berada di salah satu gua sungai lingkung leuk dan keberadaannya yang masih belum terjamah namun memiliki keunikan yang dapat menarik minat wisatawan.
- d) Kebon Re'Ricefield. Kebon Re'Riecefield adalah sebuah kawasan persawahan yang terkenal karena sejarahnya dan memiliki pematang sawah yang unik. Di masa lalu, Kebon Re'Riecefield pernah digunakan sebagai tempat penyimpanan senjata pada masa penjajahan Belanda. Selain itu, keindahan lain dari tempat ini adalah pemandangan langsung Gunung Rinjani yang dapat dinikmati dari sana.
- e) Kembang Seri Ricefield. Merupakan daerah persawahan dengan pematang sawahnya yang berjajaran dan rapi.
- f) Kontak Monkey Forest. Merupakan daerah hutan yang memiliki area perkemahan, area hutan ini juga banyak dihuni oleh Monyet jenis abu dan hitam.
- g) Koptofa Education Park. Merupakan satu-satunya daerah wisata alam Islam yang berada di NTB, di tempat ini terdapat kolam rendam, buah-buahan, dan tempat hanging yang sejuk.
- h) Sangkareang Mountain. Merupakan sebuah gunung dengan ketinggian 3.200 mdpl serta memiliki pemandangan yang sangat indah. Gunung ini dapat dicapai hanya beberapa jam saja dari desa Tetebatu.
- i) Perempungan Forest. Merupakan sebuah tempat bersejarah yang ada di desa Tetebatu, tempat ini juga dapat digunakan untuk melihat sunrise-sunset.
- j) Ulem-Ulem Valley. Merupakan lembah musiman yang dimiliki oleh desa Tetebatu, tepatnya berada di perbatasan desa tetebatu dengan Taman Nasional Gunung Rinjani, tempat ini memiliki pemandangan langsung ke gunung rinjani.
- k) Tibu Topat Waterfall. Ini adalah air terjun pertama yang dibuka di Desa Tetebatu. Air terjun ini terletak di Orong Gerisak, dan memiliki suhu yang sangat sejuk karena berada di tengah-tengah area persawahan.
- l) Kokok Duren Waterfall. Merupakan air terjun yang memiliki aliran air sungai di sepanjang jalurnya. Air terjun ini juga berada di tengah sawah yang berada di dusun peresak.

b. Potensi Wisata Budaya

Objek dan daya tarik wisata Tetebatu memiliki potensi yang sangat banyak yang bisa diminati masyarakat, adapun objek wisata yang mendominasi yaitu selain wisata alam ada juga wisata budaya. Dalam konteks sosial budaya, Kabupaten Lombok Timur umumnya dan Desa Tetebatu pada khususnya memiliki kekayaan seni budaya berupa kesenian tradisional, budaya daerah, dan permainan rakyat.

Selain wisata alam, untuk tetap menarik daya minat wisata Tetebatu dihimbau untuk tetap melestarikan dan memajukan budaya daerah dengan tetap melakukan ritual adat seperti gendang beleq, nyogkolan, dan ritual-ritual yang lain. Serta mempererat persahabatan antar bangsa seperti interaksi antar masyarakat dengan pengunjung. Hal ini sebagaimana yang disampaikan selaku kepala desa Tetebatu sebagai berikut:

“Kalau kita yaitu mewujudkan pengembangan pariwisata keberlanjutan sebagai sektor andalan pendorong perekonomian Daerah dan khususnya desa dengan berbasis pada potensi alam dan budaya lokal dengan tetap menghimbau warga untuk tetap melestarikan budaya kita”.

Hal diatas sebagaimana diperkuat juga dengan pernyataan warga desa Tetebatu sebagai berikut:

“Selaku warga setempat kita tetap harus menjaga dan memegang teguh nilai budaya sehingga kita tetap memajukan budaya daerah dengan tetap melakukan ritual adat seperti gendang beleq, nyogkolan, dan adat lain lain.”

Dari pemaparan para narasumber diatas dapat diambil kesimpulan bahwa desa wisata Tetebatu tetap memegang teguh nilai budaya dalam menarik minat wisata di Tetebatu, tidak hanya itu warga peduli terhadap lingkungan dimana tetap menjaga kebersihan terutama pada sampah plastik.

Apresiasi seni dan budaya yang dimiliki desa Tetebatu antara lain:

- a) Gendang Beleq. Merupakan jenis kesenian yang digunakan oleh masyarakat Lombok secara umum untuk mengiringi acara pernikahan maupun sunatan.
- b) Budaya wedding party /Nyongkolan. Merupakan adat budaya perkawinan dari suku sasak, adat ini dilakukan dengan cara kedua mempelai berjalan kaki dari rumah mempelai laki-laki menuju ke rumah mempelai perempuan. Nyongkolan juga masuk ke dalam paket wisata yang ditawarkan kepada para wisatawan yang ingin melihat keberlangsungan dari kegiatan adat tersebut.
- c) Tetebatu One Night Interresting. Merupakan sebuah atraksi tari tradisional yang merupakan tradisi lokal suku Sasak Lombok, tari ini bertujuan untuk menyambut tamu dari batas Desa dengan menggunakan alat musik tradisional yaitu gendang belek serta dirangkaikan dengan ritual Sembek (Pemberkatan oleh tetua adat dengan sirih).
- d) Acara Ritual Roros Reban. Merupakan acara ritual yang dilakua di lakukan untuk menyambut datangnya musim tanam, acara ritual ini biasanya dilakukan oleh kelompok sadar wisata Green rinjani, kegiatan ini juga melibatkan para wisatawan serta masyarakat desa Tetebatu.
- e) Ngansor Gegadang. Ngansor Gegadang adalah acara yang biasa dilakukan setelah musim panen sebagai rasa Syukur Kepada allah SWT yang telah memberikan hasil panen yang melimpah, untuk tata cara dari acara ini sudah menjadi tradisi masyarakat desa Tetebatu.

Salah satu wawancara dengan ketua Kelompok Sadar Wisata Green Rinjani Desa Tetebatu sebagai berikut:

“untuk melakukan upaya pengembangan dari objek wisata dapat kita mulai dari membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang akan mengelola setiap objek wisata yang ada. Hal ini akan dapat membantu dalam melakukan pengelolaan dan proses pengembangan dari wisata yang ada. Pokdarwis akan membuat program-program yang akan dilaksanakan dalam penataan objek wisata, seperti halnya mengajak masyarakat sekitar untuk bergotong royong membersihkan sekitar area objek wisata yang dilakukan sekali dalam seminggu, hal tersebut dilakukan untuk membuat kenyamanan dari wisatawan yang datang berkunjung”.

Dari penuturan narasumber diatas dapat penulis simpulkan bahwa untuk melakukan pengembangan objek wisata di desa Tetebatu dilakukan dengan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang akan mengelola setiap objek wisata yang ada, Pokdarwis akan membuat program-program yang akan digunakan dalam penataan serta pengembangan objek wisata yang ada, Pokdarwis juga dapat menggerakkan masyarakat untuk melakukan gotong-royong guna merawat destinasi wisata yang ada.

Penulis juga melakukan wawancara dengan selaku warga desa Tetebatu mengatakan:

“Daya tarik dari wisata yang ada di desa Tetebatu dari dulu hingga sekarang tidak ada perubahan, kami selaku warga desa berharap pemerintah memiliki program pengembangan wisata yang ada di desa Tetebatu”.

Berdasarkan penuturan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa warga setempat berharap kalau pemerintah megembangkan desa wisata Tetebatu. Sehingga pemerintah diharapkan dapat bergerak untuk melakukan pengembangan terhadap objek wisata yang ada di desa Tetebatu, sehingga objek wisata yang ada dapat secara maksimal untuk menarik minat kunjung wisata. Perlu adanya analisis secara berkala untuk menentukan usaha yang sesuai dengan keadaan (Agustina et al., 2023).

Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Wisata Tetebatu

1. Peraturan Desa Wisata Tetebatu No 4 tahun 2015

Desa wisata Tetebatu yang saat ini sudah dikunjungi oleh banyak wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara menunjukkan bahwa Desa wisata Tetebatu dikelola dengan baik oleh warga sekitar, sehingga bisa menunjukkan daya tariknya. Namun yang disayangkan adalah masih ada beberapa wisatawan yang tidak memperhatikan aturan ataupun etika. Wisatawan mengunjungi tempat wisata tanpa mempelajari terlebih dahulu mengenai aturan dan etika yang harus diperhatikan dimana seharusnya hal ini adalah hal pertama yang harus wisatawan ketahui.

Kepala desa Tetebatu bapak Sabli mengatakan dalam wawancaranya:

“Pada saat ini kita sebagai pemangku kegiatan berwisata tentunya mempunyai beberapa aturan untuk para wisatawan yang berkunjung. Supaya masyarakat sekitar desa wisata juga tidak merasa terganggu dengan para wisatawan. Diantaranya :1. Menaati segala aturan yang ada di desa Tetebatu. 2. Berpakaian

dengan sopan. 3. Menggunakan tutur kata yang baik dengan warga sekitar. 4. Menjaga sikap. 5. Menjaga kebersihan.

Berdasarkan penuturan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pengunjung yang datang tidak hanya semata-mata untuk berlibur dan melepas penat namun harus juga mengikuti aturan dan mengedepankan etika yang baik, sehingga wisatawan dan warga sekitar sama-sama saling bisa menghargai dan menguntungkan. Citra pengunjung dan destinasi wisata akan sama-sama berpengaruh sebagai bahan pertimbangan suatu branded, termasuk di bidang pariwisata (Damayanti et al., 2023).

2. Meningkatkan Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan semua kemudahan yang diperuntukan bagi para wisatawan yang datang berkunjung ke suatu objek wisata. (Oka A. Yoeti, 2007). Aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan dari suatu lokasi untuk dapat dijangkau dari lokasi lainnya dengan menggunakan transportasi. Kemudahan ini terkait dengan kemudahan waktu, biaya, dan usaha untuk melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lainnya.

3. Amenitas

Amenitas merupakan fasilitas pendukung yang dapat mendukung kelancaran dari kegiatan pariwisata juga untuk dapat memberikan kenyamanan serta keamanan kepada wisatawan. Fasilitas merupakan peralatan fisik yang digunakan untuk mendukung kenyamanan dari wisatawan yang datang ke tempat wisata tersebut. Fasilitas yang sering dicari oleh para wisatawan salah satunya adalah tempat atau fasilitas ibadah. Desa Tetebatu memiliki sarana ibadah disetiap lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap informan yang berada di desa Tetebatu menyatakan bahwa untuk amenities yang ada di desa Tetebatu sudah tersedia beberapa fasilitas pendukung seperti tempat ibadah yang ada disetiap lingkungan.

Adapun dukungan dari Pokdarwis Sadar Wisata Green Rinjani Desa Tetebatu telah melakukan beberapa pelatihan kepada masyarakat Desa Tetebatu yaitu seperti dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2 Program Dukungan Pokdarwis Desa Tetebatu

No	Program	Keterangan
1	English Tourism Village	terlaksana
2	Budidaya Pohon Bunga	terlaksana
3	Pelatihan Budidaya Jamur Tiram	terlaksana
4	Sertifikat khusus Pemandu gunung	terlaksana
5	Pelatihan Kelompok Pemilik Home Stay	terlaksana

Sumber: data diolah, 2023

4. Fasilitas Pendukung

Kendala pemerintah desa dalam mengembangkan potensi wisata yang ada pada Tetebatu yaitu dari segi sarana dan prasarana pendukung pada destinasi wisata yang ada saat ini di Tetebatu masih kurang dan butuh penambahan, dan kedepannya pemerintah Desa bersama masyarakat berkomitmen untuk meningkatkan hal itu. Untuk saat ini sarana pendukung wisata yang sudah ada yaitu homestay atau penginapan yang masih milik perseorangan atau milik masyarakat desa Tetebatu sendiri yang berjumlah sebanyak 18 unit dengan berbagai kriteria dengan tarif mulai

150.000-600.000 rupiah permalam. Adapun fasilitas umum bisa sudah lengkap seperti dalam table dibawah ini.

Tabel 3. Fasilitas Pendukung

No	Fasilitas	Keterangan
1	Area Parkir	Tersedia
2	ATM	Tersedia
3	Balai pertemuan	Tersedia
4	Cafetaria	Tersedia
5	Jungle trucking	Tersedia
6	Kamar mandi umum	Tersedia
7	Kuliner	Tersedia
8	Kios souvenir	Tersedia
9	Masjid	Tersedia
10	Outbond	Tersedia
11	Selfie area	Tersedia
12	Spot foto	Tersedia
13	Tempat makan	Tersedia
14	Wifi area	Tersedia

Sumber: Data diolah, 2023

Dalam meningkatkan wisatawan pada objek wisata Tetebatu bisa dikatakan berhasil, dilihat dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat desa sekitar karena hasil dari kebun mereka bisa diolah dan dijual sebagai buah tangan kepada wisatawan yang berkunjung, terbukanya lapangan pekerjaan untuk anak-anak muda yang bergelut dibidang wisata, baik itu sebagai porter dan pengurus homestay, melestarikan alam seperti pengurangan sampah plastik pada daerah wisata Tetebatu, memajukan budaya daerah dengan tetap melakukan ritual-ritual adat seperti gendang beleq, nyongkolan, ritual roros reban dan ngansor gegadang, serta mempererat persahabatan antar bangsa seperti interaksi antar masyarakat dengan pengunjung. Perkembangan destinasi wisata tentu akan membuat juga bisnis pariwisata semakin berkembang (Anju et al., 2022).

Dengan melihat kebijakan yang dipilih untuk mengembangkan Desa Wisata Tetebatu tersebut, kita dapat melihat bahwa pemerintah memformulasikan atau membuat kebijakan dengan pilihan yang sangat rasional, yaitu untuk mengembangkan daerahnya yang diharapkan mampu untuk meningkatkan lagi kebermanfaatan potensi daerahnya bagi kepentingan masyarakat atau *maximum social gain*. Terbukti dengan melihat keberhasilan yang ada yaitu meningkatnya UMKM dan terbukanya banyak lapangan pekerjaan di Desa Wisata Tetebatu ini.

Table 4. UMKM Desa Tetebatu

No	UMKM
1	UMKM Sangkareang
2	Minyak Kelapa Rinjani
3	Kripik pisang
4	Bajang bawak nao
5	IKM Bina Usaha Wanita
6	Madu Trigona

Sumber: Badan Pengelola Wisata Tetebatu, 2023

SIMPULAN

Identifikasi objek wisata di desa Tetebatu dan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di desa wisata sudah dilakukan dengan baik. Para pihak seperti pemerintah desa telah membuat peraturan desa, kelompok sadar wisata telah melaksanakan programnya, dan masyarakat pada umumnya mengalami peningkatan pendapatan dari konsep Pembangunan desa wisata ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., ISWANTO, D., & SELVA, S. (2023). ANALISIS STRATEGI PEMASARAN YANG DIGUNAKAN OLEH INDUSTRI KERAJINAN GERABAH GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN (Studi Kasus, Di Desa Penujak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah). *JOURNAL of APPLIED BUSINESS and BANKING (JABB)*. <https://doi.org/10.31764/jabb.v4i1.7606>
- Anju, A., Mintasrihardi, M., & Rohana, R. (2022). ANALISIS PERKEMBANGAN BISNIS PARIWISATA DI MANGGARAI BARAT NUSA TENGGARA TIMUR (NTT) DENGAN ADANYA PEMBANGUNAN TEMPAT-TEMPAT TERBARU. *JOURNAL of APPLIED BUSINESS and BANKING (JABB)*. <https://doi.org/10.31764/jabb.v3i2.8212>
- Awaluddin, M., & Hidayat, R. (2018). Kerusakan Lingkungan dalam Kegiatan Peningkatan Produktivitas Manusia Sebagai Tantangan Pemerintah Daerah. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*.
- Damayanti, F., Saputra, M. H., & Rahmawati, F. (2023). Dampak Citra Merek dan Kualitas Produk dalam Meningkatkan Keputusan Pembelian Melalui Kepercayaan Konsumen pada Pengguna Produk PT. Unilever Indonesia. *JOURNAL of APPLIED BUSINESS and BANKING (JABB)*. <https://doi.org/10.31764/jabb.v4i1.14033>
- Fikri, A. A., Arifin, S., & Fahrudin, M. F. (2022). FORMULASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN DESA WISATA KAMPUNG BUNGA DESA BANYU URIP, KECAMATAN KEDAMEAN, KABUPATEN GRESIK. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Goeldner, C. A., & Ritchie, J. R. B. (2006). *Tourism: Principles, Practices, Philosophies* (10th ed.).
- Hendra, A., 1 , N., & Hidayat, R. (2022). Evaluasi Pengelolaan Ekowisata: A Systematic Literature Review. <https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/KolaborasiK>.
- Hidayat, R., & Ferbiyanti, I. (2023). Pelayanan Publik di Kota Mataram: Program Public Safety Center (PSC) 119 Mataram Emergency Medical Service (MEMS). *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v6i1.3086>
- Mustamin, M., Hidayat, R., & Alfian, Y. (2020). Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemulihan Pembangunan Fisik Pasca Gempa (Studi Di Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat). *JlAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*. <https://doi.org/10.31764/jiap.v8i2.2794>
- Prayogo, R. R. (2018). *Perkembangan Pariwisata Dalam Perspektif Pemasaran*. PT Lontar Digital Asia.
- Selva, S., Tri Yunarni, B. R., & Hidayat, R. (2016). PENGARUH DIMENSI-DIMENSI NILAI YANG DIPERSEPSIKAN, KEPUASAN, KETERLIBATAN, DAN KEPERCAYAAN MEREK PADA LOYALITAS MEREK. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. <https://doi.org/10.58258/jime.v2i2.125>
- Tashandra, N. (2022). *Mengenal Desa Tetebatu di NTB, Keindahannya Diakui Dunia*. Kompas.Com.

Website

<https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/tetebatu>, di akses pada 20 desember 2022.

<https://NTBprov.go.id>, di akses pada 20 desember 2022.